Journal of International Multidisciplinary Research

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Periode Tahun 2017-2021

Wa Ode Fadilla Wahid[1], Mulyati Akib[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Magister Akuntasi, Universitas Halu Oleo [12], Indonesia
mulyatiakib.feb@uho.ac.id

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 1 Januari 2025
Halaman : 143-153

Keywords:
Dividend Policy
Profitability Leverage
Liquidity
Firm Size

Abstract
The purpose of this study is to evaluate the influence of profitability, leverage, liquidity, and company size on dividend policy. Profitability is measured using Return On Assets (ROA), leverage is represented by the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity is calculated through the Current Ratio (CR), and company size is based on the total assets scale. In this study, dividend policy is measured using the Dividend Payout Ratio (DPR). This research is quantitative and uses secondary data, such as company annual reports and securities documents. The sample was selected using the purposive sampling technique, which involves selecting samples based on specific criteria. The study produced 110 sample data obtained from 22 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. The analysis method employed is multiple linear regression. The results indicate that profitability (ROA) and leverage (DER) have an effect on dividend policy, while liquidity (CR) and company size (Size) do not significantly influence dividend policy.

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), leverage diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas dihitung melalui Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan berdasarkan skala total aset. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan dan dokumen sekuritas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menghasilkan 110 data sampel yang diperoleh dari 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: *kebijakan dividen, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu bidang industri yang memiliki peranan signifikan di Indonesia, di mana pertumbuhan bisnis saat ini semakin meningkat dengan pesat. Kondisi tersebut mendorong persaingan yang semakin ketat di dunia usaha. Oleh sebab itu, perusahaan harus berupaya lebih keras untuk tetap kompetitif dan mengoptimalkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam persaingan. Dalam situasi ini, pengambilan keputusan yang tepat menjadi sangat krusial, khususnya bagi perusahaan yang telah go public dan berupaya menarik perhatian calon investor. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka mendapatkan penilaian positif dari calon investor sebagai langkah strategis awal.

Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa pemegang saham cenderung menginginkan pembayaran dividen dalam jumlah besar, sedangkan manajemen perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna dialokasikan kembali dalam investasi. Di sisi lain, menurut Bansal et al. (2014), pemegang saham pada dasarnya tidak sepenuhnya sejalan dengan manajemen perusahaan. Mereka

lebih menghendaki manajemen fokus pada kesejahteraan pemegang saham melalui distribusi laba perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen ini dianggap penting oleh banyak investor karena dapat mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi mereka.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan perusahaan yang didistribusikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai. DPR dihitung dengan membandingkan laba per saham (earnings per share) dengan dividen per saham (dividend per share). DPR sering kali digunakan sebagai indikator atau acuan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

Menurut Roidini dan Ali (2010), kebijakan pembayaran dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Sementara itu, Meidawati et al. (2020) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen meliputi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, variabel independen yang dapat memengaruhi kebijakan dividen dapat diidentifikasi sebagai profitabilitas (X1), leverage (X2), likuiditas (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, rata-rata aset, jumlah penjualan, dan rata-rata total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, karena penyajian nilai total aktiva secara historis dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih stabil dan akurat terkait ukuran perusahaan. Untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dan sumber daya keuangannya. Peningkatan kemampuan keuangan ini akan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan pinjaman. Hal tersebut akan mendukung pertumbuhan perusahaan, meskipun dapat mengurangi kendali penuh pemegang saham terhadap perusahaan. Menurut Sari (2010), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, Nugroho (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan angka-angka dalam proses pengumpulan hingga penyajian data (Arikunto, 2019:27).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), "data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak." Data kuantitatif dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen yang diperoleh dari laporan keuangan sektor industri barang dan konsumsi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh tanpa melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id untuk periode tahun 2017–2021.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data historis (Bungin, 2005). Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data tambahan berupa laporan keuangan. "Dokumen adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen yang tersedia di perusahaan."

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mencakup profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sementara variabel terikatnya adalah kebijakan dividen. Data dianalisis dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengolah data dan melakukan klasifikasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Variabel

Variabel penelitian mengacu pada elemen atau faktor yang menjadi fokus dalam suatu studi. Variabel ini digunakan untuk mengukur, menggambarkan, atau mengidentifikasi hubungan yang terdapat dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Profitabilitas (X1)
- Leverage (X2)
- Likuiditas (X3)
- Ukuran Perusahaan (X4)
- Kebijakan Dividen (Y)

Leverage (X2)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

Likuiditas (X3)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X4)

Size = Ln (Total Aset)

Kebijakan Dividen (Y)

Dividend Payout Ratio (DPR)

$$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Saham}{Laba\ Bersih\ Per\ Saham}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), **agency theory** atau teori keagenan menggambarkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewenang (agent) serta potensi permasalahan yang dapat muncul dalam hubungan tersebut. Teori ini menjadi dasar kerja sama antara investor sebagai pemegang saham dan manajer melalui perjanjian atau kontrak formal. Namun, dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, sering kali terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sebagaimana dijelaskan dalam teori ini.

Kebijakan Dividen

Menurut Syamsuddin (2000), kebijakan dividen adalah bagian penting dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini mencakup pertimbangan apakah laba yang dihasilkan akan

dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba, jumlah laba ditahan akan berkurang. Sebaliknya, jika laba ditahan tidak didistribusikan, perusahaan dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam rapat umum pemegang saham, diskusi terkait pembagian dividen dan metode pembayarannya sering menjadi agenda utama, tergantung pada kebijakan yang diambil perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen ini memberikan informasi terkini tentang situasi perusahaan, termasuk neraca yang menunjukkan kondisi keuangan pada tanggal tertentu serta laporan laba rugi yang mencakup periode tertentu. Laporan keuangan biasanya disusun secara berkala, seperti setiap tiga atau enam bulan, untuk kebutuhan internal. Namun, laporan keuangan yang lebih komprehensif umumnya dibuat setiap tahun.

Analisis Rasio

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio, manajemen dapat mengevaluasi apakah perusahaan telah mencapai target yang ditetapkan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan.

Likuiditas

Menurut Sartono (2012:116), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Perusahaan dianggap likuid jika mampu melunasi kewajiban keuangannya sesuai jadwal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pembayaran tunai, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan data aset lancar atau utang lancar sebagai indikator utama.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Leverage

Menurut Sartono (2012:257), leverage adalah penggunaan sumber dana atau aset perusahaan yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Melalui leverage, perusahaan dapat memperoleh dana melalui utang, memungkinkan pemegang saham tetap memiliki kendali atas perusahaan dengan investasi terbatas. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula leverage-nya, yang berarti biaya keuangan yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, leverage yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala besar atau kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nilai ekuitas, pendapatan, atau total aset (Riyanto, 2011:313). Menurut Nugroho, W (2018), ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan dividen. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen didukung oleh signaling theory yang diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1977. Berdasarkan Brigham & Houston (2011), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham mengenai pandangan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihitung dari total aset sering kali dianggap mencerminkan stabilitas dan potensi keuntungan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan dividen. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dengan metode ini, sebanyak 22 perusahaan manufaktur terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Total data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 110, yang diperoleh dari hasil perkalian 22 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021. Variabel bebas yang digunakan meliputi profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln). Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, yang dihitung menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	.0080	.4467	.110978	.0802239
DER	110	.0673	3.4129	.673901	.6086216
CR	110	.6141	36.3784	3.386849	3.8081269
SIZE	110	26.9636	33.5372	29.379419	1.7137181
DPR	110	.0061	1.0998	.382910	.2648499
Valid N (listwise)	110				

Sumber:Olah data SPSS 2024

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0080 pada PT Trisula Textile Industries Tbk, nilai maksimum sebesar 0,4467 pada PT Unilever Indonesia Tbk, rata-rata sebesar 0,110978, dan standar deviasi sebesar 0,0802239. Untuk variabel leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), nilai minimumnya adalah 0,0673 pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, nilai maksimum mencapai 3,4129 pada PT Unilever Indonesia Tbk, rata-rata sebesar 0,673901, dengan standar deviasi 0,6086216.

Variabel likuiditas, yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6141 pada PT Unilever Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 36,3784 pada PT Impack Pratama Industri Tbk, rata-rata sebesar 3,386849, dan standar deviasi sebesar 3,8081269. Variabel ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan Size, memiliki nilai minimum sebesar 26,9636 pada PT

Champion Pacific Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 33,5372 pada PT Astra International Tbk, dengan rata-rata sebesar 29,379419 dan standar deviasi sebesar 1,7137181.

Adapun variabel kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki nilai minimum sebesar 0,0061 pada PT Astra International Tbk, nilai maksimum sebesar 1,0998 pada PT Unilever Indonesia Tbk, rata-rata sebesar 0,382910, dan standar deviasi sebesar 0,2648499.

Pengujian Asumsi Klasik
Uji Normaitas
Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21176820
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.035
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 2, uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 0,200 dengan Asymp. Sig (2-tailed). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,200, lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	ROA	.941	1.062
	DER	.814	1.229

CR	.861	1.161
SIZE	.897	1.115

Dependent Variable: DPR

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel independen profitabilitas (ROA) sebesar 0,941, leverage (DER) sebesar 0,814, likuiditas (CR) sebesar 0,861, dan ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,897. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 1,062, leverage (DER) adalah 1,229, likuiditas (CR) adalah 1,161, dan ukuran perusahaan (Size) adalah 1,115. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601[a]	.361	.336	.2157642	1.064

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Olah data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dianalisis bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,064, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 (-2 < 1,064 < 2). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastistas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.107	.230		.463	.644
	ROA	.003	.163	.002	.018	.986
	DER	-.041	.023	-.187	-1.761	.081
	CR	.000	.004	-.007	-.068	.946
	SIZE	.003	.008	.038	.374	.709

Sumber: Olah data SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,986, variabel leverage sebesar 0,081, variabel likuiditas sebesar 0,946, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,709. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada setiap variabel tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.251	.374		.670	.504
	ROA	1.740	.266	.527	6.552	.000
	DER	.087	.038	.200	2.314	.023
	CR	.001	.006	.008	.091	.928
	SIZE	-.004	.013	-.027	-.325	.746

Sumber: Olah data SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

DPR = 0,251 + 1,740 ROA + 0,087 DER + 0,001 CR - 0,004 Size + e

Penjelasan dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,251 menunjukkan bahwa jika nilai semua variabel independen (profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan) dianggap nol, maka nilai variabel dependen (kebijakan dividen) adalah sebesar 0,251.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,740, yang menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Dengan kata lain, jika profitabilitas meningkat sebesar 1,740, maka kebijakan dividen juga akan meningkat sebesar 1,740.
3. Leverage (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,087, yang menandakan hubungan positif antara leverage dan kebijakan dividen. Artinya, jika leverage meningkat sebesar 0,087, kebijakan dividen juga akan meningkat sebesar 0,087.
4. Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, yang mengindikasikan hubungan positif antara likuiditas dan kebijakan dividen. Dengan demikian, apabila likuiditas meningkat sebesar 0,001, kebijakan dividen juga akan bertambah sebesar 0,001.
5. Ukuran perusahaan (Size) memiliki koefisien regresi sebesar -0,004, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.

1	(Constant)	.251	.374		.670	.504
	ROA	1.740	.266	.527	6.552	.000
	DER	.087	.038	.200	2.314	.023
	CR	.001	.006	.008	.091	.928
	SIZE	-.004	.013	-.027	-.325	.746

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berikut adalah penjelasan hasil output SPSS 26 pada tabel di atas:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1):H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Return on Asset/ROA). Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien positif sebesar 6,552. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR).
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2):H2: Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Debt to Equity Ratio/DER). Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 dan koefisien positif sebesar 2,314. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05), maka H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa leverage yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3):H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Current Ratio/CR). Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,928 dan koefisien positif sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,928 > 0,05), maka H3 ditolak. Artinya, likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR.
4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4): H4: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Size). Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,746 dan koefisien negatif sebesar -0,325. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,746 > 0,05), maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Size memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, menunjukkan tingkat signifikansi pada α = 0,05. Hasil pengujian menghasilkan nilai ROA sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 6,552, yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Hubungan positif ini berarti bahwa kebijakan dividen cenderung meningkat seiring dengan kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, kebijakan dividen juga akan bertambah, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas yang tinggi mendorong pemegang saham untuk mengusulkan pembagian dividen. Signifikansi hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang

berarti terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan perusahaan dapat memperbaiki kebijakan dividen, karena laba tersebut dapat menarik perhatian calon investor.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas, memiliki tingkat signifikansi pada α = 0,05. Diperoleh hasil signifikan dengan nilai DER sebesar 0,023 < 0,05 dan nilai t sebesar 2,314, yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara leverage dan kebijakan dividen. Tingginya utang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan dividen. Semakin besar leverage, semakin tinggi pula kewajiban perusahaan, tetapi hal ini tidak selalu mengurangi dividen yang dibagikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar, memiliki tingkat signifikansi pada α = 0,05. Pengujian menghasilkan nilai CR sebesar 0,928 > 0,05 dan nilai t sebesar 0,091, yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, terutama pada perusahaan yang telah lama beroperasi dan berada pada tahap matang. Tingginya likuiditas menggambarkan kondisi keuangan yang baik dan dapat mengurangi risiko tindakan manipulasi oleh manajemen, sehingga laba yang dilaporkan lebih berkualitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan **Size**, dihitung dengan logaritma natural dari total aset, memiliki tingkat signifikansi pada α = 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Size sebesar 0,746 > 0,05 dan nilai t sebesar -0,325, yang mengindikasikan bahwa Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan dengan DPR. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko operasional lebih tinggi, sehingga tidak selalu menunjukkan laba yang lebih besar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi ROA sebesar 1,740 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
2. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan koefisien regresi DER sebesar 0,087 dan nilai signifikansi 0,023 < 0,05.
3. Variabel likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi CR sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,928 > 0,05.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana dibuktikan dengan koefisien regresi Size sebesar -0,004 dan nilai signifikansi 0,746 > 0,05.

REFERENCES

Sari, K, A, N. dan L. K. Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(10): 3346-3374

Bansaleng, R, D, V., P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Kebijakan Hutang, Struktur, Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(3): 817-830

Rodoni, A. dan H. Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Meidawati, N., A. Nurfauziya, dan U. Chasanah. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9(2): 310-327 .

Sari, R, F. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Nugroho, W. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7(1): 1-15.

Jensen, M, C. dan W. H. Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360

Syamsuddin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Edisi Baru. Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta.

Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.

Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. PT BPFE. Yogyakarta

Nugroho, W. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7(1): 1-15.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Prawira, I. Y., M. Dzulkirom A. R., dan M. G. W. Endang N. P. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis* 15(1): 1-7.